BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. SETTING PENELITIAN

1. KEADAAN GEOGRAFI

Letak geografis Desa Bungah terletak ± 17 km dari pusat pemerintah Kabupaten dan ± 34 km dari pusat pemerintah Propinsi dengan Luas Wilayah ± 275. 230 Ha. Yang terdiri atas:

TABEL 1

LUAS TANAH

Jenis Lahan	Luas/ha
Tanah Hak Milik	240 ha
Tanah Hak Pakai	35 ha
Tanah Pekarangan	18.000 ha
TanahTegal/Ladang	200.440 ha
Tanah	36.910 ha
TanahTambak	10.000 ha
TanahWaduk	0.3.000 ha
Tanah Irigasi	3.000 ha
Tanah Kas Desa	5.600 ha
Tanah Kuburan	3.000 ha

Desa Bungah memiliki batas Wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Abar-abir, Kisik, Indrodelik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Selatan : Bengawan Solo, Desa Sembayat.

Sebelah Barat : Desa Sukowati, Masangan

Sebelah Timur : Desa Sukorejo

Desa Bungah terbagi atas 5 Dusun yaitu:

usun Nongkokerep terdiri : 4 RW dan 13 RT

Dusun Bungah terdiri : 2 RW dan 7 RT

Dusun Kaliwot terdiri : 1 RW dan 2 RT

Dusun Dukuh terdiri : 1 RW dan 3 RT

Dusun Karangpoh terdiri : 1 RW dan 2 RT

2. KEADAAN MONOGRAFI

Desa Bungah dihuni ± 1.656 Kepala Keluarga ini mayoritas masyarakatnya beragama islam dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

TABEL 2.1

JENIS KELAMIN

Laki-laki	3.267 orang
Perempuan	3.471orang
Jumlah	6.738 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 2.2

MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/ TNI	427
2	BURUH	623
3	PETANI	207
4	BURUH TANI	52
5	PETERNAK	62
6	PEDAGANG	270
7	MONTIR	125
8	NELAYAN	4
9	PENGERAJIN	1.218
10	DOKTER/ BIDAN	19
11	LAIN	67

a. SARANA PENDIDIKAN

TABEL 3.1

PENDIDIKAN FORMAL

NO	LEMBAGA	JUMLAH
1	PAUD	4
2	TK	3
3	SD/ MI	3
4	SLTP	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	SLTA	5
6	PERGURUAN TINGGI	2

TABEL 3.2

PENDIDIKAN NON FORMAL

NO	LEMBAGA	JUMLAH
1	TPQ	5
2	PESANREN	11
3	LAIN-LAIN	7

TABEL 3.3

LULUSAN PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	0
2	Belum sekolah	616
3	Pernah sekolah SD tidak tamat	233
4	SD/ M tamat	1. 598
5	SLTP	1.587
6	SLTA	725
7	Akademik D1/ D2/ D3	309
8	SARJANA (S1)	229
9	PASCASARJANA (S2/ S3)	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. KEADAAN SOSIAL

Pola kehidupan masyarakat bungah sangatlah mengedepankan kekeluargaan, dimana hubungan mereka antara yang satu dengan yang lain sangatlah erat rasa persaudaraanya, hal ini sangat nampak adanya saling menolong dan membantu satu sama lain dengan didasari rasa kekeluargaan.

a. Kondisi keagamaan

Masyarakat bungah 100% beragama islam. Dari jumlah masyarakat yang mayoritas beragama islam dapat dilihat dalam kegiatannya sehari-hari yang sangatlah kental dengan aktitas yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam. Juga bisa dikatakan bahwa masyarakat Bungah merupakan pribadi yang agamis dan taat beribadah dan hal ini bisa dibuktikan dengan adanya banyaknya jumlah musholla sebagai tempat beribadah dan pondok pesantren sebagai media menggali ilmu agama.

TABEL 4

SARANA IBADAH

NO	SARANA	JUMLAH
1	MASJID	4
2	MUSHOLLAH	21

b. Kondisi Budaya/Adat

1. Tingkepan (*Procotan*)

Tingkepan adalah sebuah acara adat yang dilakukan untuk permohonan bagi seorang perempuan yang baru pertama kali hamil yaitu pada saat usia kehamilan memasuki bulan ke tiga (neloni) dan pada masa kehamilan memasuki bulan ke tujuh (mitoni), dengan istilah neloni, mitoni atau tingkepan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara eksplisit tidak ada petunjuk yang dapat dijadikan dasar acara tersebut, sehingga ada yang mengatakan acara itu sebagai perbuatan sesat (bid'ah). Sebenarnya pelaksanaan tingkepan berangkat dari memahami hadis nabi yang diriwayatkan Bukhori, yang menjelaskan tentang proses perkembangan janin dalam rahim seorang perempuan. Dalam hadis tersebut dinyatakan bahwa pada saat janin berumur 120 hari dalam kandungan ditiupkan ruh dan ditentukan 4 perkara, yaitu umur, jodoh, rizki dan nasibnya. Sekalipun dalam hadis tersebut tidak ada perintah untuk melakukan ritual, tetapi melakukan permohon pada saat itu tidak dilarang.

Dengan dasar hadis tersebut, maka kebiasaan orang jawa mengadakan upacara adat untuk melakukan permohonan agar janin yang ada dalam rahim seorang istri lahir selamat dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Masyarakat Desa Bungah biasanya melakukan upacara tingkepan dengan beberapa rangkaian acara dengan diselingi berbagai doa. Yang membedakan acara tingkepan dengan yang lain adalah dengan ditandai adanya menu *"procot"*, yakni makan yang terbuat dari ketan yang menyerupai *"lemper"* namun tanpa isi dan hanya dibungkus dengan daun pisang dan dilipat pada 1 sisi saja,

2. Haul

Peringatan haul selalu menjadi tradisi dan simbol relejiusitas di kalangan masyarakat santri sejak dakwah Wali Songo. Namun yang diperingati adalah ulama atau kakek dan ayah atas inisatif keluarga.

Masyarakat desa bungah biasa memperingati haul pada setiap anggota keluarga yang telah meninggal pada setiap tahunnya. Di desa Bungah tersebut ada beberapa haul ulama atau kyai yang diyakini sangat berjasa dan sangat dihormati hingga sekarang, yakni;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Haul K. H. Qomaruddin, merupakan salah satu pendiri pondok pesantren Qomaruddin. Makamnya terletak di komplek pondok pesantren Qomaruddin. Haul beliau diadakan setiap bulan Dzulhijjah.

b. Haul K. H. Sholeh tsalis, merupakan salah satu pendiri pondok pesantren Qomaruddin, dilaksanakan setiap kamis akhir pada bulan Jumadil Awwal.

c. Haul mbah kyai Gede Bungah, merupakan salah seorang penyebar islam di Desa Bungah. Haul dilaksanakan setiap bulan Rajab.

d. Haul mbah Gondang, merupakan salah satu murid dari sunan Giri. Makamnya terletak di gunung Pentung Dusun Kaliwot Bungah. Haul dilaksanakan setiap bulan Syuro.

3. Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan perayaan pada musim panen tiba, biasanya rangkaian acara tersebut diselingi dengan doa dengan tujuan bersyukur atas nikmat Allah berupa panen dan ditutup dengan suguhan hidangan *"ambeng"*, yaitu menu nasi beserta lauk dan sayur mayur yang dihidangkan diatas *"lengser"* dengan porsi besar dan disantap bersama-sama.

4. Maulid Nabi (*muludan)*

Maulid Nabi merupakan acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw atau biasanya masyarakat desa Bungah menyebutnya dengan *"muludan"*, tradisi ini biasanya diadakan pada setiap bulan *robiul awwal* selama 1 bulan penuh di setiap masjid dan musholla di seluruh desa Bungah secara bergilir. Dalam tradisi tersebut acara *muludan* diisi dengan lantunan sholawat nabi dengan diiringi kesenian hadrah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Profil Dai

- Biografi KH. Ischaq

Pak Is, begitulah kyai Muhammad Ischaq biasa akrab dipanggil, lahir di Gresik tepatnya di Desa Bungah pada 19 Agustus 1941 dari pasangan dari K. H. Abdurrahman dan Usayyadah. Muhammad Ischaq adalah putra pertama dari 9 bersaudara, dari keluarga yang sangat terhormat.

Pada tahun 1976 beliau mengakhiri masa lajangnya dengan mempersunting gadis asal lamongan beranama Mukarromah dan dikaruniai 8 anak.

- Pendidikan KH. Ischaq

Ischaq kecil mulai mengenyam pendidikan pada usia 7 tahun tepatnya d SR (*Sekolah Rayat*) namun karena kebijakan sekolah tersebut libur sekolah adalah pada hari ahad dan hari jum'at tetap belajar maka dia tidak pernah bisa mengikuti kewajiban sholat jum'atnya. Darisini Ischaq tidak merampungkan SR-nya yang kemudian pada tahun 1953 pindah ke MI (*Madrasah Ibtidaiyah)* yang ada dilingkungan pondok pesantren Qomaruddin, karena dianggap sudah pintar maka dia langsung dimasukkan kelas 2 dan merampungkannya hingga kelas 6 pada tahun 1957. Seusai lulus dari MI dia tidak melanjuntkan kejenjang selanjutnya melainkan hanya menimba ilmu dari K. H. Abdurrohman yang tidak lain adalah ayahnya sendiri.

Setelah itu pada tahun 1961 bergabung di Perguruan Muhammadiyah Assaadah Bungah sebagai Guru, selang beberapa tahun yakni pada tahun 1966 Moh. Ischaq berhijrah ke Lamongan tepatnya di Desa Sepat, disana beliau ikut serta mendirikan lembaga pendidikan yaitu MI Assaadah di Desa Sekar Bagus dan MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurul Ulum di Desa Jubel Kidul Lamongan hingga tahun 1969 kemudian kembali lagi ke tanah kelahirannya untuk mengabdikan diri sebagai guru di yayasan pondok pesantren Qomaruddin sampai sekarang.

- Perjuangan KH. Ischaq

Setelah menikah KH. Ischaq menetap di Desa Bungah, beliau memulai karirnya dengan mengabdikan diri di masyarakat dengan ikut aktif di berbagai organisasi Nahdhotul Ulama, yaitu:

- IPNU : 1956
- GP. Anshor : 1961
- NU : 1970
- Partai NU : 1971
- MWC sebagai a'wan : 1971-sekarang
- Wakil Dewan Syuro PKB Kecamatan Bungah : 1998 – 2003
- Ketua Dewan Syuro PKB Kecamatan Bungah : 2003 – sekarang

Tidak berhenti sampai disitu saja, KH. Ischaq juga berperan aktif dalam kegiatan pendidikan dan sosial di masyarakat, yaitu:

- Kepala sekolah MIM. Assa'adah ke-7 : 1977-1980
- Pengasuh pondok pesantren al-Harun : 1978 – sekarang
- Ketua RKS (Rukun Kematian dan Sosial) : 1998 – sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

1) Deskripsi Hasil Penelitian

Salah satu tahap terpenting dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai kategori data yang diperoleh kemudian data dan fakta yang ada disusun dan diolah selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Maka dari itu peneliti harus bisa memahami berbagai masalah yang bersangkutan dalam pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.[51]

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistic yang mana data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya tanpa ada rekayasa atau manipulasi didalamnya dengan maksud dapat melangsungkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari masyarakat dan prilaku yang diamati, kemudian diarahkan dalam suatu latar belakang individu secara *holistic.*

Penelitian ini dilakukan di Desa Bungah dimulai bulan Agustus 2011 sampai Januari 2012, kemudian peneliti memperoleh data mengenai persepsi masyarakat tentang kredibilitas KH. Moh. Ischaq di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti mengenai persepsi masyarakat desa Bungah terhadap kredibilitas K. H. Moh. Ischaq.

a. Persepsi masyarakat tentang akhlaq K. H. Moh. Ischaq

Seperti yang diungkapkan ibu Fathimah warga Bungah Rt. 17A mengenai sosok K. H. Moh. Ischaq, sebagai berikut:

---

mam Suprayoga, *Metode Penelitian Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal: 161

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"...*yo opo yo*...seneng ya baik bisa masuk ke ibu-ibu. *Istilahe* bisa menyesuaiakan diri ke orang awam atau orang berilmu".

Bapak M. Fadhli merupakan salah satu jamaah pengajian jum'at pagi yang aktif, yang diadakan di langgar al-munawwar.

"...*Kalem sembarang kalire. Nyenengno, yo istilahe semrawungan seneng nang wong kaet nang wong cilik sampek wong ndukur*".

Tidak lain halnya seperti yang diungkapkan saudari Siti Nur Indah Rofiqoh, warga bungah yang aktif dalam pengajian rutin RT. Yaitu:

"...menurut saya beliau itu bisa dianggap layak untuk menjadi dai ya..karena kepribadian beliau itu patut dijadikan tauladan untuk kehidupan sehari-hari. Seperti sifatnya yang sederhana kemudian semangatnya yang selalu menggebu-gebu setiap hari selalu semangat gitu ya kemudian pak Ischaq itu sosok yang *amazing* pokoknya *inspiring* banget. Beliau itu tidak membeda-bedakan orang kaya ataupun miskin, anak-anak ataupun remaja, dewasa sekiranya perlu masukan dari beliau ya beliau memberi dan loyalnya beliau juga biasanya kalau sekiranya kita membutuhkan tenaga beliau walaupun siapapun yang meminta ya bahasa seperti itu beliau selalu *welcome*, *monggo*. Pak Ischaq itu insya Allah bisa dipercaya sebagi dai yang favorit di Desa Bungah".

Hal senada dikatakan oleh ibu Suwarti warga dusun Karangpoh, sebagai berikut:

"...*nggeh sae, nggeh sae-sae mawon*...".

Ungkapan yang sama dilontarkan oleh ibu Shofiyah warga dusun Bungah, sebagai berikut:

"...*apik*, jujur, bijaksana".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya yang disampaikan oleh M. Nawawi, sebagai berikut:

"...bahwa kalau akhlaq kesehariannya saya tahu sebagai orang yang baik sesuai dengan apa yang disampaikannya dalam dakwahnya, jadi ada kesamaan kata dengan langkah".

Tidak jauh berbeda ungkapan sederhana yang disampaikan oleh bapak Mislan, sebagai berikut:

"...nggeh pokok'e sae kale kulo, nggeh nyopoan".

b. Persepsi masyarakat tentang ibadah yang dilakukan K. H. Moh. Ischaq

Berikut hasil wawancara peneliti mengenai ibadah keseharian dari dai, yang diungkapkan oleh Ibu Fathimah, sebagai berikut:

"...ya baik. *ya opo se ngunu iku* (dengan tersipu)..ya sangat mendukung...".

Ungkapan yang sama dilontarkan oleh Bapak Fadhli warga dusun Bungah, sebagai berikut:

"...wah...*full,* apik, enak.. *wes pokok'e ga iso diomomgno. Pengen niru koyok* pak Ischaq.."

Tidak jauh berbeda ungkapan sederhana yang disampaikan oleh Siti Nur Indah Rofiqoh, sebagai berikut:

"...menurut saya ibadah pak Ischaq itu insya Allah *istiqomah*".

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Suwarti, sebagai berikut:

"...*nek pak ischaq niku nggeh mesti saelah*".

demikian halnya yang dituturkan oleh ibu Shofiyah, sebagai berikut:

"...*nek ibadahe pak ischaq iku yo tekun*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal serupa juga dinyatakan oleh M. Nawawi, yaitu:

"...kalau secara pribadi saya nggak tau banyak, karenakan sering kali pak ischaqnya ada dirumah atau di musholla masing-masing tapi secara umum seperti yang saya ketahui kepada semua orang di Bungah terutama tokoh-tokohnya ya ibadahnya bagus".

c. Persepsi masyarakat tentang pesan yang disampaikan K. H. Moh. Ischaq

Berikut akan dipaparkan oleh bapak Fadhli mengenai materi dakwah yang disampaikan dai, yaitu:

"...*Nyampekno enak lah coro ngono, gampang dimengerti, trus wong takok gak sungkanan*".

Siti nur Indah rofiqoh juga memaparkan hal yang senada, yakni:

"...Sangat-sangat amat mudah difahami, karena tutur bahasa itu memasyarakat jadi menyesuaikn dg kondisi".

Ibu Suwarti juga mempersepsikan hal yang serupa, yaitu:

"... Gampang difahami, gampang dimengerti *nek pak Ischaq crito niku gamblang*".

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu shofiyah, sebagai berikut:

"... Mudah difahami, jelas, *trs maringono pak Ischaq iso jelasno seng ta anoni*".

M. Nawawi juga memaparkan hal yang tidak jauh berbeda, yaitu:

"... Biasanya pak ischaq ini, apa karena seringkali yang dihadapi adalah masyarakat di kampung, yang sering kali kepingin mencerna sesuatu itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana.maka kemudian disampaikan dengan bahasa yang mudah diterima, dengan menggunakan bahasa keseharian".

C. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses pengatur uraian data, mengorganisirkan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari beberapa sumber yaitu melalui wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan catatan serta berkas lain yang mendukung. Kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis induktif.

a. Proses induktif lebih dapat menentukan kenyataan ganda yang terdapat pada data
b. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dan yang diteliti menjadi lebih eksplinsit dan dapat dikenal dan akuntabel.
c. Analisis induktif akan lebih mudah menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.
d. Analisis induktif juga bisa lebih mudah menemukan pengaruh bersama yang mempertajam.

Hasil data lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana data-data yang bersifat deskriptif berkenaan dengan persepsi masyarakat tentang kredibilitas da'i dimana penelitian tersebut dititk beratkan pada bagaimana fakta yang terjadi di lokasi tepatnya di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

D. PEMBAHASAN

Konsep kredibilitas menurut Kiousis (dalam Jurnal *Mass Communication and Society*, Nov.4, 2001) secara umum terbagi dua, yaitu; kredibilitas sumber dan kredibilitas medium. Kredibilitas sumber (*source credibility*) meliputi konteks-konteks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antarpribadi, organisasi, dan media massa, telah terlibat dalam pengkajian mengenai bagaimana ciri-ciri komunikator yang berbeda-beda dapat mempengaruhi pemrosesan pesan (O' Keefe, 1990).

Komunikator didefinisikan sebagai seorang individu, kelompok atau organisasi. Dalam penelitian tersebut, dampak atribut isi dan pesan pada kredibilitas sumber juga telah dikaji (Charprasert, 1993). Sebaliknya penelitian pada kredibilitas medium telah memfokuskan pada saluran (*channel*) yang menyalurkan isi (Newhagen, 1997)

Adapun kredibilitas yang dimilki da'i tidaklah tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibina dan terus dikembangkan. Seorang da'i yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang yang ingin ia sebarkan, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktifitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Dari sana berarti seorang da'i yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh-sungguh.[52] Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di antara aspek yang mampu membangun kredibilitas adalah aspek yang berkaitan dengan kepribadian,sebuah sifat hakiki pada seorang da'i.[53]

Di lingkungan masyarakat "kredibilitas" ataupun citra merupakan hal yang dirasa penting oleh masing-masing orang. Dengan penilaian kredibilitas yang baik ataupun citra diri yang baik akan memuluskan berinteraksi dalam lingkungan masyarakat, mendapatkan pengakuan. Kredibilitas tidak terletak pada diri komunikator namun terletak pada persepsi komunikan.

---

[52] Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 68
[53] Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil Temuan Data di Lapangan

   a. Berdasarkan uraian mengenai Persepsi masyarakat tentang akhlaq K. H. Moh. Ischaq

      1. KH. Moh. Ischaq merupakan orang yang baik, jujur dan bijaksana.
      2. Keseharianya penuh semangat yang selalu memberi inspirasi.
      3. Semrawung (sosial), bersosial di masyarakat tanpa membeda-bedakan derajat dan mampu menyesuaikan diri pada setiap mad'unya.
      4. KH. Moh. Ischaq sosok yang amanah serta selalu mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

   b. Berdasarkan uraian mengenai Persepsi masyarakat tentang ibadah K. H. Moh. Ischaq

      1. Dalam menjalankan ibadah keseharian KH. Ischaq orangnya tekun.
      2. Istiqomah

   c. Berdasarkan uraian berhubungan dengan Persepsi masyarakat tentang materi dakwah KH. Moh. Ischaq di Desa Bungah.

      1) Memiliki tutur kata yang kalem, tegas dan mudah difahami.
      2) Mampu membawa suasana dengan suguhan berbagai cerita atau dongeng sahabat.
      3) Mampu menyesuaikan diri pada mad'u yang dihadapi
      4) Bahasa yang digunakan dominan dengan bahasa keseharian masyarakat yang dihadapi.
      5) Mampu menjelaskan secara gamblang pada setiap permasalahan yang dihadapi masyarakat serta pengertian.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Menurut *Kenneth K. Sereno dan Edward M Bodaken* , persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *seleksi, organisasi dan interpretasi*. *Seleksi* sendiri mencakup *sensasi* dan

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atensi. Dan *intrepretasi* melekat pada *organisasi*. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran sentuhan, penciuman dan pengecapan. Segala macam rangsangan yang diterima kemudian dikirimkan ke otak. *Atensi* tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menfsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Tahap terpenting dalam persepsi adalah *interpretasi* atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun kita tidak bisa menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpreatasikan makna yang kita percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan formal sangatlah penting untuk masa depan tiap individu dan pada kenyataannya dengan mengenyam pendidikan setinggi mungkin kebanyakan mampu menjamin kehidupan dalam bersosial akan tetapi berdasarkan temuan dilapangan melalui wawancara dengan KH. Moh. Ischaq bahwa meskipun hanya lulusan Madrasah Ibtidaiyyah (SD sederajat) KH. Moh. Ischaq mampu membuktikan kepada masyarakat bahwa untuk bisa menjlankan tugas dakwahny itu semua bukanlah nomor satu namun dengan berbekal ilmu yang cukup dan rasa ikhlas.

Persepsi masyarakat Desa Bungah terhadap kredibilitas KH. Ischaq berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan KH. Ischaq sebagai da'I dinilai positif oleh setiap masyarakat Desa Bungah khususnya. Karena keberdaan KH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Ischaq sebagai sesepuh masyarakat yang tak lain juga sebagai juru dakwah maka setidaknya bisa memberikan bimbingan dalam segi agama khususnya.

Sedangkan berdasarkan penemuan data-data di lapangan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Bungah mempunyai persepsi yang positif juga mengenai kredibilitas KH. Moh. Ischaq, yang berarti masyarakat Desa Bungah menyukai atau menerima serta mengakui keberadaan kredibilitas KH. Moh. Ischaq sebagai dai yang kredibel.

Peneliti mencoba menghubungkannya dengan teori. Dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang mempelajari masalah memahami orang lain dalam komunikasi yang mendasari persepsi terhadap orang lain, yaitu teori komunikasi tentang persepsi terhadap orang lain, mencakup persepsi terhadap karakteristik fisik dan perlaku orang tersebut. Steve ducks mengemukakan bahwa perilaku orang akan membantu tiga hal:

Pertama perilaku rasa menyenangkan bagi kita, karena kita akan selalu merasa senang jika dapat senyuman atau pujian misalnya.

Kedua, perilaku tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membentuk semacam kesan mengenai kondisi internal seseorang (kepribadian, sikap, keyakinan dan nilai).

Ketiga, perilaku seseorang dapat memberikan perkiraan mengenai kelanjutan hubungan dikemudian hari.

Perilaku orang ketika dalam menyimpulkan kepribadian dan kondisi internalnya adalah dengan cara menebak atau menduga apakah kesimpulannya benar atau salah. Pada kenyataannya, persepsi terhadap orang lain memang tidak bisa lebih dari tebakan atau perkiraan. Hanya dengan informasi yang lebih banyak yang diperoleh seiring dengan

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsungnya komunikasi maka dapat diprediksi dengan lebih baik dengan hasil yang akurat dan valid.

Ketika seseorang melakukan persepsi, sebenarnya yang mengendalikan penyimpulan pada apa yang dilakukan adalah orang itu sendiri, oleh sebab itu untuk lebih memahami proses persepsi ini adalah sadar akan apa yang terjadi dalam diri ketika perhatian tertuju pada orang lain.

Beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yang menjadi pembenaran atas perbedaan persepsi sosial ini adalah Persepsi berdasarkan pengalaman yakni pola-pola prilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka trehadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman masa lalu. Salah satu contoh bahwa persepsi berdasarkan pengalaman yakni misalnya komunitas inggris tidak mengenal ucapan "Mohon Maaf Lahir Bahin" yang biasanya disampaikan Muslim Indonesia setiap Idul Fitri. Pantaslah ketika seorang muslim Indonesia pada waktu di London mengatakan "Please forgive me" atau semacamnya, mereka bertany dengan heran "What for?". selanjutnya Persepsi bersifat dugaan yakni proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lengkap dari suatu sudut pandang manapun.. oleh karena informasi lengkap yang tak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan itu. Kemudian Persepsi bersifat evaluative bahwa Tidak ada persepsi yang pernah objective. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjective. Tidak seorang pun mempersepsi suatu objek tanpa mempersepsi seberapa baik atau buruk objek tersebut. Dan selanjutnya Persepsi bersifat kontekstual yaitu Rangsangan dari luar harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diorganisasikan. Dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat. Konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan oleh karenanya persepsi kita.

Begitupula pada masyarakat Desa Bungah yang melakukan persepsi terhadap kredibilitas KH. Moh. Ischaq yang sangat memahami karakter, sifat, kepribadian serta hubungan social dengan masyarakat lainnya. Pada setiap masyarakat memiliki persepsi yang bervariasi seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa prilaku dapat memberikan informasi yang dapat digunakan guna membentuk kesan tersendiri mengenai kondisi internal seseorang yang mana kesan tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengaplikasikan dalam kesehariannya yang kemudian menjadikan individu yang lebih baik.

Bagi Manusia Spiritual persepsi atau pandangan orang kepadanya menjadi tidak begitu penting karena yang paling penting adalah bagaimana pandangan Allah SWT kepada dirinya. Dan ketika kita berbicara mengenai Allah SWT sejatinya tidak ada persepsi yang ada adalah realita karena Allah SWT, Yang Maha Mengetahui.Bukankah dihadapan-Nya tidak ada yang namanya Looks Good ? yang ada hanyalah Be Good. Inilah yang membuat Manusia Spiritual tidak pernah membuang-buang waktunya untuk Looks Good. Pemahaman berikutnya yang dimiliki Manusia Spiritual adalah yakin bahwa Be Good akan mengalahkan Looks Good.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id